

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari seluruh hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan relasi merupakan salah satu hal yang perlu menjadi solusi kepada para mentor dalam membangun relasi dengan anak-anak PPA Marturia ID-0853 Siolanan dalam Perspektif *Spiritual Companionship*. Seorang mentor dapat memberikan dukungan, panduan, dan inspirasi dalam perjalanan spiritual anak-anak. Relasi yang terbangun adalah adanya hubungan timbal balik, keterbukaan, kepercayaan, menerima kelemahan dan kelebihan orang lain, mengusahakan kesenangan orang lain, serta mengusahakan kesejahteraan dan kebahagiaan orang lain. Perspektif *Spiritual Companionship* merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh mentor dengan menjadi sahabat dengan anak-anak untuk menarik perhatian dari para anak-anak. Jadi dalam hal ini, tugas mentor bukan hanya saat kegiatan berlangsung, tetapi harus siap dalam 24 jam ketika anak-anak membutuhkan. Melalui Perspektif *Spiritual Companionship*/ persahabatan rohani, mentor dan anak-anak dapat saling mendukung dalam pertumbuhan iman, pembentukan karakter, dan dukungan emosional serta spiritual.

Kasih, kejujuran, keintiman, pengiring, dan bertumbuh bersama yang merupakan hal pokok dan mendasar dalam relasi *spiritual companionship*

dijiwai juga dalam relasi persahabatan antara mentor dengan anak-anak PPA. Dampak positif dari persahabatan rohani mentor dan anak memberikan dampak yang signifikan dalam pertumbuhan rohani dan pembentukan karakter anak-anak. Perubahan yang teramati dalam kehidupan spiritual anak-anak tersebut dapat mencakup peningkatan dalam pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama, keterlibatan yang lebih aktif dalam praktik keagamaan, pertumbuhan dalam doa dan kehidupan rohani pribadi, serta pengembangan sikap kasih, kedermawanan, dan kebajikan lainnya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka yang menjadi saran penulis adalah:

1. Lembaga Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Dalam kajian ini maupun dalam pembelajaran di IAKN Toraja sebaiknya menambah berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan tentang persahabatan untuk mempertajam teologi persahabatan dalam kuliah akademik.

2. Lembaga Gereja Toraja

Menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk berbagi pengalaman, pertanyaan, dan perasaan secara terbuka. Menyediakan kesempatan untuk pertumbuhan dan pelayanan bersama: Gereja dapat mengadakan kegiatan, retreat, atau program pelayanan yang

melibatkan mentor dan anak-anak secara bersama-sama. Ini dapat memperkuat hubungan dan membangun rasa kepemilikan terhadap komunitas gereja. Membentuk komunitas pendampingan spiritual: Membentuk komunitas atau kelompok yang terfokus pada pendampingan spiritual di gereja dapat membantu membangun hubungan yang kuat antara mentor dan anak-anak. Ini dapat menjadi tempat untuk saling berbagi, belajar, dan tumbuh bersama dalam iman. Dengan melibatkan gereja dan komunitas secara aktif dalam membangun hubungan mentor-anak-anak yang kuat dalam konteks *spiritual companionship*, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani dan pembentukan karakter anak-anak tersebut.

3. Pihak PPA Marturia ID-0853 Siolanan

Memperlengkapi anak-anak PPA untuk semakin memahami dan mengasah spiritual anak sehingga iman mereka semakin bertumbuh di dalam Yesus Kristus dan melakukan upaya dengan memantau mentor dalam memberikan pengajaran dan pembinaan kepada anak-anak PPA.

4. Mentor

Tetap berlatih, memperlengkapi dan mengajar anak akan Tuhan dan kasih-Nya dalam perspektif *spiritual companionship* (Sahabat Spiritual) mentor tidak hanya menjadi pengajar namun juga dapat sebagai sahabat spiritual bagi anak-anak, tidak hanya di dalam ruangan

saja (Gereja) tetapi di luar juga mereka menjadi seorang sahabat spiritual agar pertumbuhan spiritual anak-anak semakin terbentuk bersama-sama berkomitmen untuk berjalan bersama untuk melihat kehadiran Tuhan di dalamnya.

5. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lagi obyek penelitian ini dan menambah tambahan pustaka.

